

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi utama bagi manusia. Dalam aktifitas manusia sehari-hari, bahasa menjadi satu-satunya media komunikasi yang efektif dan murah bagi masyarakat. Menurut Solchan (2008, hlm. 1.8) fungsi bahasa dibagi menjadi fungsi personal dan fungsi sosial. Fungsi personal yakni bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Fungsi sosial yaitu bahasa sebagai alat komunikasi antarindividu atau antarkelompok. Melalui komunikasi tersebut manusia menggunakan bahasa untuk berbagi informasi serta ide atau pemikiran yang akan bermanfaat satu sama lain.

Agar komunikasi berjalan dengan baik, maka diperlukan penguasaan keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa setiap guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, menulis lebih sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan di dalam menulis dituntut adanya berbagai unsur di luar unsur-unsur bahasa itu sendiri seperti isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tulisan yang runtut dan padu (Nurgiantoro, 1987, hlm. 270-271).

Dalam Standar isi kurikulum 2006 terkait pembelajaran menulis di SD, tercantum pada salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD semester 2 yaitu 8.1 Menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Salah satu kegiatan pembelajaran menulis di SD adalah menulis karangan.

Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan terkait pembelajaran menulis karangan di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung pada kelas IV SD. Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami cara menulis karangan narasi. Dari jumlah keseluruhan siswa 33 orang, presentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya berjumlah 6 orang dengan presentase 18,2%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM mencapai 81,8% artinya sebanyak 27 siswa yang belum tuntas dalam menulis karangan narasi.

Berpijak dari pernyataan diatas, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide tau gagasan dalam menulis karangan narasi.
2. Siswa mengalami kesulitan untuk menulis karangan yang sesuai dengan unsur-unsur karangan narasi.
3. Siswa tidak tahu ciri-ciri karangan narasi.
4. Siswa tidak tahu langkah-langkah dalam membuat karangan narasi.
5. Siswa tidak tahu penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar dalam menulis karangan.
6. Pembelajaran pada saat menulis karangan narasi di kelas terbilang monoton karena keterbatasan model dan media pembelajaran.

Apabila permasalahan yang telah dipaparkan di atas tidak segera diatasi, maka siswa akan menganggap pembelajaran menulis karangan narasi tidak menarik dan membosankan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar yaitu diperlukannya model serta media yang dapat menunjang ketercapaian tujuan keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan kajian literatur, dalam Huda (2014) terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat menunjang agar keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkat, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Model Picture and Picture*

Menurut Suprijono dalam Huda (2014, hlm. 236) *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada siswa harus disusun atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar yang diberikan menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan gambar-gambar tersebut, digunakan sebagai acuan dalam menentukan gagasan karangan. Namun model ini memiliki kekurangan yaitu diperlukannya dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

b. *Model Concept Sentence*

Concept sentence merupakan merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Huda, 2014, hlm. 317) . Namun model ini memiliki kelemahan yaitu hanya untuk mata pelajaran tertentu.

c. *Model Mind Map*

Strategi pembelajaran *mind map* dikembangkan sebagai metode untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Mind map digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep (Huda, 2014, hlm. 307). Namun kekurangan model mind map ini yaitu diperlukannya waktu yang banyak untuk menuliskan informasi-informasi yang detail.

Setelah mengkaji beberapa model pembelajaran tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture* yang dipandang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Model ini memiliki kekhususan karena didukung oleh media gambar yang dapat menstimulus ide atau gagasan bagi siswa untuk menulis karangan narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2015, hlm. 89) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengungkapkan gagasan dalam sebuah karangan adalah pengungkapan visual. Pengungkapan visual itu berwujud

tampilan-tampilan visual. Dengan tampilan visual yang berupa gambar dapat mempermudah siswa untuk menentukan gagasan dalam sebuah karangan. Gambar-gambar tersebut mengandung ide atau gagasan yang dapat menjadi gagasan tiap paragraf karangan sehingga jika diurutkan secara logis maka akan membentuk sebuah alur cerita yang baik. Selain itu, peneliti mempertimbangkan karakteristik siswa SD yang cenderung menyukai gambar, maka dengan bantuan gambar diharapkan dapat menumbuhkan imajinasi siswa untuk menulis karangan narasi. Berpijak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD?”. Adapun secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *picture and picture* pada siswa kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *picture and picture* pada siswa kelas IV SD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teori dan praktik sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan model *picture and picture* pada pembelajaran menulis karangan narasi.
 - b. Untuk dijadikan dasar teori bagi penerapan atau penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan penelitian tindakan kelas tentang model *picture and picture* ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi.
 - b. Bagi guru, diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan gambaran penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SD.
 - c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi
 - d. Bagi peneliti lain, diharapkan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai penerapan model *picture and picture*.

Nunik Novianti, 2016

***PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu